

**PEMBERDAYAAN PERAWATAN PALIATIF PARA KADER TENTANG DAMPAK  
DEMENSIA ALZHEIMER DI DESA PALUH SIBAJI**

*EMPOWERMENT OF PALIATIVE CARE FOR CADRES ABOUT THE IMPACT OF  
ALZHEIMER DEMENTIA IN PALUH SIBAJI VILLAGE*

<sup>1)</sup>Eka Isranil Laily, <sup>2)</sup>Cheryl Sapta, <sup>3)</sup> Cici k Tambunan <sup>4)</sup> Hotma Uli <sup>5)</sup>Fadhilla Fadsya

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Email: [ekaisranillaily@gmail.com](mailto:ekaisranillaily@gmail.com)

**ABSTRAK**

Demensia merupakan suatu gejala kerusakan otak berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam berpikir, mengingat, menilai, berbahasa, perubahan suasana hati, dan berkomunikasi. Gangguan tersebut menjadikan orang yang menderita penyakit Alzheimer akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kondisi penyakit parah, penderita akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain dan tidak pernah mampu mandiri (Kusuma, 2013). Penurunan fungsi kognitif yang terjadi tidak berlangsung serta merta, tetapi secara bertahap. Fungsi pertama yang mengalami penurunan perhatian sering diidentifikasi dari kondisi seseorang yang berpergian seorang diri, entah dengan alasan bagaimana tersesat. Perubahan kepribadian juga turut terjadi dari akibat penurunan memori dan perhatian yang ditandai dari sikap apatis, menarik diri, tidak mampu berbahasa secara baik dan lancar (Kusuma, 2013). Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain dengan melaksanakan pemberdayaan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan pemberdayaan dampak demensia alzheimer, pelaksanaan penanaman. Hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat Desa Paluh Sibaji mengetahui dampak demensia Alzheimer.

**ABSTRACT**

*Dementia is a symptom of brain damage affecting a person's ability to think, remember, judge, speak, change moods, and communicate. This disorder makes it difficult for people with Alzheimer's disease to carry out their daily activities. In severe disease conditions, sufferers will always need the presence of other people and are never able to be independent (Kusuma, 2013). The decline in cognitive function that occurs does not take place immediately, but gradually. The first function that experiences a decrease in attention is often identified from the condition of someone who is traveling alone, for whatever reason he gets lost. Personality changes also occur as a result of decreased memory and attention which is marked by apathy, withdrawal, not being able to speak properly and fluently (Kusuma, 2013). The methods used in activities include carrying out empowerment. The community was formed through several activities, namely: coordinating with RT administrators, hamlets, and community leaders providing empowerment services for the impact of Alzheimer's dementia, carrying out planting. The results achieved after participating in this activity, the people of Paluh Sibaji Village know the impact of Alzheimer's dementia.*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Alzheimer adalah penyebab paling umum dari demensia. Selama sakit berlangsung, zat kimia dan struktur otak berubah sehingga menyebabkan kematian sel-sel otak. Istilah demensia menggambarkan serangkaian gejala yang mencakup kehilangan memori, perubahan suasana hati, masalah dengan komunikasi dan penalaran. Gejala ini terjadi ketika otak mengalami kerusakan oleh penyakit atau kondisi tertentu termasuk penyakit Alzheimer.

Penyakit Alzheimer adalah penyakit otak yang menyebabkan penurunan daya ingat, menurunnya kemampuan berpikir dan berbicara, serta perubahan perilaku. Penyakit ini bisa memburuk seiring waktu sehingga membuat penderitanya tidak mampu lagi melakukan pekerjaan sehari-hari.

Penyakit Alzheimer bisa berkembang seiring berjalannya waktu dan memengaruhi beberapa fungsi otak. Pada tahap awal, penderitanya akan mengalami gangguan daya ingat bersifat ringan, seperti tidak mengingat nama benda, percakapan, atau peristiwa yang belum lama terjadi. Demensia Alzheimer atau lebih dikenal dengan Alzheimer merupakan salah satu bagian dari demensia yang paling banyak ditemui. Sekitar 60-70 persen dari kasus demensia atau pikun merupakan Alzheimer.

Penyakit Alzheimer adalah penyakit otak yang menyebabkan penurunan daya ingat, menurunnya kemampuan berpikir dan berbicara, serta perubahan perilaku. Penyakit ini bisa memburuk seiring waktu sehingga

membuat penderitanya tidak mampu lagi melakukan pekerjaan sehari-hari. Penyakit

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain dengan melaksanakan pemberdayaan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan pemberdayaan perawatan paliatif pada kader tentang dampak demensia Alzheimer

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat Desa Paluh Sibaji yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan apotek hidup pada hari Sabtu, 25 Januari 2022 Waktu: 08.00- 10.00 WIB

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kinerja individu atau kelompok untuk membuat pilihan atau mengganti pilihan tersebut dengan tindakan atau tujuan yang ingin dicapai (World Bank, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswandro (2016), pemberdayaan merupakan proses individu dan kelompok, yaitu pelebaran kapasitas individu, peningkatan kapasitas, dan peningkatan kapasitas kerja. Ketiganya membutuhkan koherensi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan visi bersama sehingga menjadi kebutuhan mandiri atas dasar kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat yang berdaya sangat menentukan tercapainya tujuan pemberdayaan secara optimal. Program partisipatif masyarakat memiliki beberapa

tujuan, yaitu untuk mendukung keberhasilan yang diinginkan, menentukan kemampuan serta harapan mereka, dan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan pengalaman mengatur, melaksanakan dan mempertimbangkan upaya pengembangan pribadi dan ekonomi (Ulumi & Syafar, 2021).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dampak Penyakit Alzheimer adalah penyakit otak yang menyebabkan penurunan daya ingat, menurunnya kemampuan berpikir dan berbicara, serta perubahan perilaku. Penyakit ini bisa memburuk seiring waktu sehingga membuat penderitanya tidak mampu lagi melakukan pekerjaan sehari-hari. Penyakit

Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan deteksi dini kepada spesialis saraf ketika menemukan gejala-gejala demensia Alzheimer. Berikut ini adalah 10 gejala demensia Alzheimer.

### 1. Gangguan Daya Ingat

Salah satu gejala paling menonjol adalah sering lupa akan berbagai hal seperti hal yang baru saja terjadi, tempat parkir, hingga janji. Selain itu, ODD juga cenderung mengulang-ulang cerita yang sama dalam suatu percakapan. Tak seperti orang pada umumnya yang juga kadang lupa akan sesuatu, ODD memiliki frekuensi lupa yang sangat tinggi.

### 2. Sulit Fokus

ODD juga biasanya menunjukkan gejala sulit untuk fokus. Kesulitan fokus ini menyebabkan ODD kesulitan untuk melakukan aktivitas, pekerjaan sehari-hari

seperti memasak hingga menggunakan telepon. Akibat kesulitan fokus ini, ODD juga sulit untuk melakukan perhitungan yang sederhana dan membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk melakukan suatu pekerjaan.

### 3. Sulit Melakukan Kegiatan yang Familiar

Gejala lain yang ditunjukkan oleh ODD ialah kesulitan untuk merencanakan atau menyelesaikan tugas sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan kebingungan untuk cara mengemudi hingga sulit mengatur keuangan.

### 4. Disorientasi

Mengalami disorientasi atau kebingungan akan waktu merupakan bagian dari gejala yang kerap ditunjukkan ODD. Disorientasi ini juga tak hanya terkait waktu tetapi juga oada tempat. Hal ini membuat ODD kerap bingung di mana mereka berada dan bagaimana mereka sampai di sana. Karena itu, ODD seringkali tidak tahu jalan kembali pulang ke rumah sehingga ODD kerap tersasar.

### 5. Kesulitan Memahami Visuospasial

Beberapa kesulitan memahami visuospasial pada ODD dapat dilihat melalui kesulitan untuk membaca, mengukur jarak dan menentukan jarak. Kesulitan lain yang dialami oleh ODD ialah membedakan warna, tidak mengenali wajah sendiri di cermin, menabrak cermin saat berjalan hingga tidak tepat saat menuangkan air ke dalam gelas.

### 6. Gangguan Komunikasi

Pada ODD, komunikasi tak jarang menjadi sesuatu yang sulit. ODD akan kesulitan untuk

berbicara dan mencari kata yang tepat. Karena itu, ODD tak jarang berhenti di tengah percakapan dan bingung untuk melanjutkan kalimat yang hendak ODD ingin bicarakan.

#### 7. Menaruh Barang Tidak Pada Tempatnya

Lupa di mana meletakkan sesuatu merupakan gejala lain dari ODD. Tak jarang, ODD akan menuduh orang lain mencuri atau menyembunyikan barang tersebut padahal si ODD yang biasanya meletakkan barang tersebut tidak pada tempatnya.

#### 8. Salah Membuat Keputusan

Ciri paling menonjol lain pada ODD ialah berpakaian tidak serasi. Sebagai contoh, ODD bisa menggunakan kaos kaki berwarna merah di kiri dan kaos kaki berwarna biru di kanan tanpa merasa ada masalah. ODD pun cenderung tak bisa merawat diri sendiri dengan baik. Di samping itu, ODD tidak dapat memperhitungkan pembayaran dalam berinteraksi sehingga kerap memberikan jumlah uang yang jauh lebih banyak dari jumlah yang seharusnya dibayarkan.

#### 9. Menarik Diri Dari Pergaulan

Kehilangan semangat ataupun inisiatif untuk melakukan suatu aktivitas ataupun hobi yang biasa dinikmati juga bagian dari gejala Alzheimer. Biasanya kehilangan semangat ini juga diiringi dengan hilangnya semangat untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan teman.

#### 10. Perubahan Perilaku dan Kepribadian

Emosi yang berubah secara drastis juga menjadi pertanda dari Alzheimer. ODD

seringkali menjadi bingung, curiga, depresi ataupun menjadi tergantung yang berlebihan pada anggota keluarga. Tak jarang, ODD merasa mudah kecewa dan putus asa baik di rumah ataupun dalam pekerjaan

### **KESIMPULAN**

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak masyarakat yang mengetahui perawatan pasien demensia Alzheimer. Pemberdayaan perawat paliatif tentang perawatan pasien demensia mengundang masyarakat desa paluh sibaji untuk hadir. adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya pemberdayaan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak masyarakat yang datang dalam kegiatan tersebut bahkan ada yang ikut membawa keluarganya. Mereka di berikan pemberdayaan perawatan kesehatan kepada pasien demensia Alzheimer.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusuma, R. 2013. Berdamai dengan Alzheimer: Strategi menjadi Caregiver bagi penderita penyakit Alzheimer. Jogjakarta : kata hati
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). Family nursing : Research, theory and practice, Fifth edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Maryam, Siti. 2008. "Menengenal Usia Lanjut dan Perawatannya". Jakarta: Salemba Medika

Alzheimer's Indonesia. 2019. Orang Dengan Demensia (ODD) <https://alzi.or.id/saya-adalah/orang-dengan-demensia-odd/>